

Pendampingan Kegiatan *Fun English* Melalui Sanggar Sastra “*Kawe Mose*” Bagi Siswa-siswi Sekolah Dasar di Manggarai Barat-Flores

Ely Helydiana Selamat¹, Paskalia Dwisuciandri Janor², Maria Olga Jelimun³, Yustus Sentus Halum⁴, Stofiani Susana Lima⁵

¹²³⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

⁵Universitas Nusa Cendana Kupang

¹ely.selamat@gmail.com. ²ucik-30@gmail.com. ³mariaolga98@gmail.com. ⁴seanhalum@gmail.com.

⁵fanilima02@gmail.com

Abstract

The goal of this *Fun English* activity is to address students' demands for the use of English as a language that they must acquire in the current era of technological advancements. It is a Community Service activity that is the outcome of collaboration between lecturers and students. The writers took the initiative to assist students, in one of the Elementary school in West Manggarai Regency, who were having problems in speaking and studying English since they were constantly trapped with their native dialect. This led the writers to create a literary workshop aimed at developing children's creativity, particularly in the area of English language acquisition. The students that was highly excited about taking part in English activities that observed to be greatly impacted by the outcomes of this activity.

Keywords: teaching learning, fun English, Literary workshop

Abstrak

Kegiatan *Fun English* ini merupakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) hasil kolaborasi dosen dan mahasiswa/I yang bertujuan untuk menjawab kebutuhan peserta didik akan penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa yang harus dikuasai di era kemajuan teknologi saat ini. Pengabdian berinisiatif untuk membantu siswa/di salah satu SDI Kabupaten Manggarai Barat yang mengalami kesulitan untuk belajar bahasa Inggris karena kondisi mereka yang selalu terpaksa dengan menggunakan bahasa ibu dan kesulitan berbicara. Hal ini mendorong pengabdian untuk mendirikan sanggar sastra yang akan menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas anak-anak, terutama dalam pengembangan bahasa Inggris. Hasil dari kegiatan pendampingan ini terlihat sangat berdampak terhadap anak-anak yang sangat antusias mengikuti kegiatan Bahasa Inggris dalam sanggar sastra yang terbentuk.

Kata kunci: Pembelajaran, Fun English, Sanggar Sastra

© 2024 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Kebutuhan akan bahasa yang dapat digunakan secara universal meningkat sebagai akibat dari kemajuan dalam pengetahuan dan teknologi. Karena perkembangan global ini, penguasaan bahasa harus menyesuaikan dengan perkembangan global, bukan hanya bahasa ibu atau bahasa Indonesia. Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan secara universal dan mempersatukan orang di seluruh dunia.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris sangat penting untuk kemajuan sebuah Negara [1] Orang-orang di Indonesia sekarang belajar Bahasa Inggris. Di sekolah, bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris, diajarkan kepada siswa untuk memperkenalkan mereka dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi era global yang menuntut mereka menguasai bahasa tersebut. Namun, di Indonesia, bahasa Inggris tetap menjadi mata

pelajaran ekstrakurikuler sesuai dengan Permendiknas Nomor 62 Tahun 2014, Pasal 2 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jadi, tidak semua sekolah taman kanak-kanak (TK) atau sekolah dasar (SD) mengajar Bahasa Inggris [2]. Ini sangat disayangkan karena perkembangan bahasa Inggris anak-anak akan terhambat.

Selain itu, ada banyak sekolah formal di Indonesia, terutama sekolah dasar, yang menawarkan pendidikan berkualitas tinggi dalam bahasa Inggris. Namun, hal ini tidak sama dengan sekolah-sekolah yang didirikan di desa yang belum memberikan perhatian maksimal terhadap pendidikan terutama dalam hal penerapan bahasa Inggris, menurut [3]. Dalam lingkungan desa di mana anak-anak selalu berbicara dengan bahasa ibunya masing-masing, bahkan untuk berbicara bahasa Indonesia masih sulit, apalagi menerapkan aturan untuk berkomunikasi dengan Bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dinilai berdasarkan nilai daripada kemampuan spesifik. Ini membuat anak-anak kesulitan menggunakan dan mengembangkan kemampuan menulis, membaca, dan berbicara dalam bahasa Inggris.

Namun, pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak sejak dini sangat penting. Anak-anak yang menguasai bahasa asing memiliki kelebihan dalam hal intelektual yang fleksibel, keterampilan akademik, berbahasa, dan sosial [4]. Mengajarkan anak-anak bahasa Inggris sejak dini dapat membuat mereka memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang memadai, khususnya dalam hal penggunaan bahasa lisan, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dengan orang lain dalam bahasa tersebut, [5]. Pembelajaran bahasa asing akan lebih mudah diterima oleh anak-anak dibandingkan dengan orang dewasa. Sangat disarankan untuk memperkenalkan Bahasa Inggris sedini mungkin karena anak-anak lebih cepat memahami hal-hal baru. Karena pada dasarnya, setiap anak memiliki bakat kreatif. Potensi kreatif harus dikembangkan dan diasah sejak dini. Sejak kecil, bakat yang luar biasa harus didorong dengan hal-hal yang dapat meningkatkan kreativitasnya. Karena itu, anak-anak yang kreatif akan lebih berani, mampu menyelesaikan masalah sendiri, dan senang mencoba hal-hal baru. Pengajaran Bahasa Inggris sejak dini akan berdampak positif bagi anak-anak karena mengembangkan potensi bahasa mereka. Akibatnya, potensi dan kreativitas anak-anak, terutama dalam bahasa Inggris, dapat menghasilkan sesuatu yang besar sebagai penghargaan atas kreativitas mereka.

Dibutuhkan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris karena pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar kurang efektif, terutama bagi SDI

Lengkong Paje. Ini karena pentingnya mengajar Bahasa Inggris kepada anak sekolah dasar sedini mungkin. Oleh karena itu, anak-anak dapat mengikuti sekolah non-formal yang dapat didampingi oleh orang yang mahir berbahasa Inggris. Belajar bahasa Inggris untuk anak-anak dengan berbagai cara yang menarik dapat berdampak positif dan meningkatkan kemampuan mereka. Hasil: temuan penelitian sebelumnya yang melibatkan pendampingan bahasa Inggris dasar menunjukkan bahwa masyarakat sasaran memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Misalnya, [6] mendampingi pendidikan siswa dengan memberikan jam belajar tambahan di rumah, terutama bahasa Inggris. Kegiatan pendampingan belajar ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengontrol jam bermain mereka. [7] menemukan bahwa hasil evaluasi dan observasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dan mereka lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Hasil penelitian lain, Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris, juga telah dilakukan, dan menunjukkan bahwa para santri sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi Anak di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo[8]. Banyak tema yang menarik untuk anak-anak digunakan untuk pembelajaran. Hasil dari pengabdian ini adalah bahwa anak-anak dapat belajar Bahasa Inggris dengan santai dan tanpa khawatir karena belajar di luar sekolah. Selain itu, pengalaman pengajaran bahasa Inggris untuk anak-anak memberikan kontribusi kepada pengabdian. Selain itu, telah dilakukan upaya pengabdian masyarakat, seperti pendampingan kelompok belajar bahasa Inggris anak-anak di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Buleleng, [9]). Anak-anak dengan cepat menangkap kosakata baru, menjadi berani, dan mencoba berbicara. Terlebih lagi, guru mengadakan permainan dengan memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi baik atau pemenang. Hasil pascates menunjukkan bahwa peserta telah mencapai dan melampaui passing grade (lebih dari 75), sehingga kegiatan PKM berupa bimbingan belajar Bahasa Inggris untuk anak-anak SD di Desa Sambangan dapat dikatakan berhasil, [9]. Terakhir, pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh [3] terhadap siswa/I SDK Rejeng. Dalam kegiatannya, siswa SDK Rejeng di kecamatan Lelak, Kabupaten Manggarai, Flores-NTT menerima pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris secara langsung. Para siswa di sekolah yang kami kunjungi ini melihat hasil yang sangat positif dari kegiatan yang dilaksanakan selama lebih dari seminggu ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa di lembaga ini sangat antusias dan bersemangat untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan yang dilaksanakan selama kurang lebih seminggu ini memberikan dampak

yang sangat positif bagi para siswa di sekolah yang kami kunjungi ini. Dari hasil pengamatan, siswa di lembaga ini memiliki antusias dan semangat belajar yang tinggi pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Menurut sejumlah penelitian yang disebutkan di atas, pendampingan bahasa Inggris bagi anak-anak, khususnya anak sekolah dasar, dapat meningkatkan perkembangan bahasa Inggris mereka [10]. Pengabdian berinisiatif untuk membantu siswa/siswi SDI Lengkong Paje belajar bahasa Inggris karena kondisi mereka yang selalu terpaksa dengan menggunakan bahasa ibu dan kesulitan berbicara. Oleh karena itu, pengabdian mendirikan sanggar sastra untuk menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas anak-anak, terutama dalam pengembangan bahasa Inggris. Sanggar sastra adalah tempat untuk mempelajari, mengembangkan, dan membuat karya sastra, terutama bahasa Inggris, dalam berbagai bentuk dan ragam. Sanggar sastra berfungsi sebagai tempat sosial di mana anak-anak dapat berinteraksi dan belajar tentang kesastraan. Sanggar Sastra "KAWE MOSE", singkatan dari "Karya Anak Wewa Membuat Orang SEngang," didirikan oleh Pengabdian untuk siswa dan siswi SDI Lengkong Paje. Sanggar ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam berbicara bahasa Inggris. Sanggar ini memiliki siswa dari kelas IV hingga VI. Mereka akan didampingi dalam belajar Bahasa Inggris, diajarkan keberanian untuk berbicara melalui pembacaan puisi dan cerita, serta melatih dan mendampingi siswa dalam pertunjukan drama singkat.

Tujuan pendampingan belajar Bahasa Inggris melalui sanggar sastra adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri siswa/siswi SDI Lengkong Paje dalam berbahasa Inggris; 2) Meningkatkan keinginan siswa/siswi untuk belajar Bahasa Inggris; 3) Meningkatkan kosa kata siswa/siswi SDI Lengkong Paje; dan 4) Meningkatkan kreativitas siswa/siswi SDI Lengkong Paje. Selain itu, mahasiswa pasti akan mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Manfaatnya termasuk, pertama, membangun kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk mengajar secara langsung; kedua, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengajar; dan ketiga, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal dan berinteraksi dengan murid-muridnya serta mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat berupa sanggar sastra "KAWE MOSE" merupakan salah satu program kreativitas mahasiswa tepatnya di Desa Wewa Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai

Barat. Adapun masyarakat sasaran kegiatan PKM ini adalah siswa/siswi SDI Lengkong Paje yang merupakan satu-satunya sekolah dasar di Desa Wewa. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan Bahasa Inggris bagi anak-anak sekolah dasar.

2.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan PKM (Program Kreativitas mahasiswa) yang diterapkan berbentuk pendampingan Bahasa Inggris kepada anak-anak sekolah dasar di Desa Wewa Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pendampingan tersebut adalah dengan menggunakan dua metode. Pertama, metode ceramah, Metode ini berupa sosialisasi. Adapun hal yang dibicarakan dalam proses pendampingan tersebut antara lain: a) penjelasan singkat tentang sanggar sastra yang ingin dibentuk, b) hal-hal yang akan dilakukan dalam sanggar sastra tersebut, dan d) manfaat bergabung dalam sanggar sastra tersebut, e) serta memberi penjelasan tentang pentingnya Bahasa Inggris bagi sekolah dasar. Kedua, metode demonstrasi metode ini digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Metode ini berupa praktik. Kegiatan praktik ini diawali dengan mahasiswa PKM membaca puisi dalam Bahasa Inggris dan mengajarkan siswa/siswi SDI Lengkong Paje cara membaca kata per kata dalam Bahasa Inggris serta cara mengajarkan cara membuat puisi yang sederhana, kemudian setelah itu para siswa/siswi diberikan kesempatan untuk bisa membacakan puisi yang sama serta membuat puisi. Selain itu, pada tahap ini juga siswa/siswi diberikan pengetahuan tentang story telling. Mahasiswa juga mengajarkan cara membaca yang baik agar dapat mendalami peran dalam *storytelling*. Selanjutnya, siswa/siswi tersebut diberikan kesempatan untuk membacakan cerita yang sama di hadapan teman-teman. Cerita yang disajikan juga tidak terlalu panjang. Yang terakhir adalah siswa/siswi diajarkan untuk melakoni peran dalam sebuah cerita dalam Bahasa Inggris agar bisa dipentaskan nantinya.

2.2 Skema Metode Pelaksanaan

2.2.1 Survei Lokasi

Survei lokasi ini dilakukan dengan peninjauan lokasi dan melihat situasi sekolah tersebut dengan melakukan kerjasama dengan mitra terkait lembaga pendidikan SDI Lengkong Paje di Desa Wewa Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat.

2.2.2 Sosialisasi

Sosialisasi ini berkaitan dengan pengenalan kegiatan PKM dan sanggar "KAWE MOSE" dengan mitra terkait SDI Lengkong Paje di Desa Wewa Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat,

Flores- Nusa Tenggara Timur.. Hal ini tentunya agar mitra bisa mampu memahami skema kegiatan.

2.2.3 Kegiatan PKM

Kegiatan pendampingan Bahasa Inggris ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Persiapan, merupakan perencanaan program kegiatan yang meliputi: (a) koordinasi dengan pihak sekolah melalui surat dari Kades Wewa (b) penetapan waktu kegiatan (c) penentuan sasaran dan target peserta kegiatan dan (d) perencanaan materi kegiatan.

2. Pelaksanaan merupakan tahapan inti yang terangkum dalam metode ceramah yang berupa sosialisasi dan metode demonstrasi berupa praktik (lengkapannya lihat pada metode pelaksanaan pada tahap ini), pengabdian melakukan praktek membuat dan membaca puisi, *storytelling*, serta melakoni sebuah drama Bahasa Inggris melalui pendampingan-pendampingan khusus berbahasa Inggris.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan berlangsung selama dua minggu dan diikuti oleh 40 peserta dan merupakan gabungan dari kelas 5-6 dari SDI Lengkong Paje. Kegiatan ini diterima secara baik oleh masyarakat dan siswa/siswi terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini, yang terlihat jelas dengan bagaimana mereka mengikuti kegiatan dengan bahagia, serta kreativitas mereka menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat berpengaruh besar bagi perkembangan mereka Bahasa Inggris mereka. Dengan spesifikasi kegiatannya adalah sebagai berikut: 1) para pendamping tentang pembentukan sanggar “KAWE MOSE” dan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang materi pokok dalam ini seperti puisi, *storytelling*, dan drama. 2) Mendampingi siswa/siswi dalam belajar Bahasa Inggris seperti menjelaskan terlebih dahulu dan memberi contoh terkait puisi, *storytelling* dan drama. Dan proses pendampingan ini dibagi ke dalam dua ruangan berbeda, hal ini bertujuan agar siswa/ siswi fokus dan memahami materi lebih dalam tentang. Sehingga hasil akhirnya para siswa mampu mempraktekannya ke tahap yang selanjutnya.

SDI Lengkong Paje adalah salah satu dari sekian sekolah dasar lainnya yang ada di Desa Wewa, Kecamatan Welak Kabupaten Manggarai Barat. Siswa/siswi di SDI Lengkong Paje memiliki minat dalam sastra. Hal ini tampak ketika para pendamping melakukan sosialisasi banyak siswa yang berminat untuk bergabung dalam sanggar sastra ini. Namun, siswa/siswi yang ikut dalam sanggar sastra tidak semua ikut dalam melakoni drama dan membacakan puisi. Hal tersebut mengugah para pendamping untuk turun dan terlibat aktif dalam proses perkembangan minat dari anak-anak tersebut. Hal ini dikarenakan mengalami kesulitan belajar Bahasa

Inggris dan solusi yang ditawarkan antara lain membentuk sanggar sastra, melatih siswa/siswi untuk membuat karya-karya seputar kesastraan terutama cara membuat dan membacakan puisi, *storytelling* serta melakoni drama dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini tentunya mampu mengasah pemikiran kritis peserta didik dan mengembangkan minat mereka dalam Bahasa Inggris. Mengingat bahwa generasi mereka akan membutuhkan Bahasa Inggris suatu saat nanti. Jadi kehadiran sanggar ini juga sebagai bentuk perhatian dari mahasiswa agar generasi bangsa bisa menjadi anak-anak yang bisa berbahasa Inggris. Untuk itulah para pendamping yang merupakan mahasiswa berinisiatif untuk mengajarkan peserta didik SDI Lengkong Paje ke dalam pembelajaran yang menyenangkan yaitu pelatihan menulis dan membaca puisi, *storytelling* dan drama.



Gambar 1. Kegiatan Pembentukan Sanggar Sastra Kawe Mose

Sebelum melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dalam sanggar “KAWE MOSE” mahasiswa atau para pengabdian mendatangi SDI Lengkong Paje untuk memberikan sosialisasi terkait pembentukan sanggar “KAWE MOSE”. Kegiatan dalam sanggar ini dapat dilaksanakan di luar jam sekolah, dapat juga dilaksanakan ketika siswa-siswi pulang sekolah. Selain itu para pengabdian juga memberitahu kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam sanggar ini. Kegiatan ini mendapat respon positif dari siswa/siswi terlihat dari mereka yang sangat fokus serta antusias mendengarkan sosialisasi ini.

Menulis puisi tentunya memerlukan waktu yang sangat lama bagi siswa. Karena siswa atau murid harus berpikir minimal dua kali sebelum pada akhirnya bisa menciptakan puisi yang sangat indah dalam Bahasa Inggris. Namun pada kegiatan pertama para mahasiswa selalu mengajak dan membimbing para murid dengan sangat teliti sehingga siswa/siswinya mampu menulis dan membaca puisi tersebut. Pendampingin ini diyakini bisa merangsang otak siswa siswi dalam meningkatkan pronounciatiton dan kemampuan speaking mereka. Seperti yang terlihat dalam gambar siswa/siswinya diarahkan untuk berdiskusi dengan teman-temannya agar bisa merangkai kata-kata menjadi kalimat yang indah dalam Bahasa Inggris. Setelah itu siswa dilatih untuk bisa membaca puisi di depan teman-teman. Tujuannya sangat jelas yaitu agar siswa mampu mengingat apa yang ditulis.



Gambar 2. Siswa/siswi berdiskusi untuk menulis puisi

Para pendamping juga menyampaikan serta mengajarkan tentang pengertian story telling dan fungsinya bagi perkembangan pronunciation dan kosa kata Bahasa Inggris siswa/siswi. Dalam proses pendampingin materi ini, peserta didik memberi respon yang positif hal ini ditunjukkan dari sebagian murid yang bertanya dengan para pendamping dan memberi tanggapan dengan sangat antusias dalam proses pendampingan ini juga, tak jarang para pendamping bertanya mengenai kendala yang didapat peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari jawaban mereka dapat disimpulkan bahwa nampaknya siswa/siswi memahami materi yang disampaikan, Siswa tidak menjawab pertanyaan tentang kosakata dasar Bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan peserta didik belum menguasai kosakata bahkan yang sederhana sekalipun dengan baik. Untuk itu para pendamping berusaha semaksimal mungkin agar siswa/siswi bisa

memahami dan mengingat beberapa kosa kata yang mereka dapat dari kegiatan storytelling. Selain itu, pendamping juga memberi motivasi serta pengetahuan yang mereka dapat untuk disumbangkan kepada siswa/siswi dan harapan mereka agar siswa/siswi mampu memahami dan tentunya bisa meningkatkan pronounciation dan kosa kata Bahasa Inggris.



Gambar 3. Mendampingi siswa/siswi dalam kegiatan storytelling

Selain puisi dan storytelling, drama juga merupakan salah satu metode yang biasa dilakukan untuk meningkatkan Bahasa Inggris pada anak. drama mampu membuat peserta didik merasa sangat antusias, karena selain belajar mereka juga melakoni sebuah peran yang bisa membawa perasaan mereka menjadi lebih santai. Disini bisa dilihat bahwa para peserta didik menunjukkan bagaimana mereka sangat menyukai peran yang mereka lakoni. Disamping itu peserta didik mendapat banyak pengetahuan baru dari permainan drama yang mereka tersebut. Karena pada dasarnya pembelajaran menggunakan drama bagi anak-anak usia sekolah dasar bisa menghasilkan suatu komunikasi yang nyata, melibatkan ide, emosi, perasaan, kecocokan, serta adaptasi. Kegiatan seperti ini memberikan pengajar sebuah pandangan yang lebih luas mengenai kegiatan yang berpusat pada pembelajar bagi pengajaran di kelas, serta sangat efisien dalam pengajaran bahasa Inggris. Seperti yang terlihat di gambar diatas dimana peserta didik begitu aktif melakoni drama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan drama sangatlah bagus bagi perkembangan Bahasa Inggris peserta didik.

Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa palatihan PKM dalam rangka meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa Inggris siswa di SDI Lengkong Paje mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat juga dari hasil tes sederhana yang dilakukan oleh pendamping. Tes yang dilaksanakan berkaitan dengan kosa kata terkait bahasa Inggris yang telah diajarkan dalam kegiatan pendampingan Bahasa Inggris melalui kegiatan sanggar sastra yang dibentuk oleh tim PkM. Hal ini dibuktikan

dengan nilai yang diperoleh siswa seperti pada tabel 1



Gambar 4. Siswa/i sedang berbagi kelompok untuk bermain peran

Tabel 1 Nilai pre dan post test siswa/I

No	Nama Siswa	Nilai Pre tes	Nilai Post tes
1	O.T	65	80
2	R J H	65	70
3	A S	55	77
4	K A D	50	80
5	F M	70	80
6	M G C	75	90
7	M S	70	90
8	A K B	50	70
9	P M	50	80
10	S E	65	80
11	E J	65	90
12	R J	40	70
13	H K	65	80
14	F U	70	77
15	A N. T	70	80

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini memberikan banyak dampak positif terutama bagi siswa/siswi SDI Lengkong Peje. Pembentukan sanggar “KAWE MOSE” sebagai bentuk perwujudan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan pembentukan sanggar ini bertujuan untuk membangun kreativitas anak. Melalui sanggar ini siswa/siswi dibentuk untuk mampu menunjukkan potensi yang mungkin selama ini dipendam. Dalam sanggar ini siswa-siswi dapat mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris dengan membuat dan membaca puisi, *storytelling* dan drama. Kegiatan ini juga berjalan dengan lancar apalagi siswa-siswi sangat antusias dengan adanya sanggar “KAWE MOSE” ini dilihat dengan kehadiran mereka yang selalu semangat dan aktif dalam berbagai kegiatan. Pengabdian diharapkan dengan adanya kegiatan ini motivasi siswa/siswi SDI Lengkong Peje lebih

meningkat lagi terutama dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga dapat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Daftar Rujukan

- [1] Hastuti, N., & Roviati, E. Pendampingan Belajar Pengenalan Bahasa Inggris Menyenangkan Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid 19. *Al-Khidmat*, 3(2), 24–30. (2021). <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9303>
- [2] Wati, N. S., Anggaira, A. S., Sari, Y. A., & Andianto, A. Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Digital untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(1), 8–12. (2021). <https://doi.org/10.37295/jpdw.v2i1.179>
- [3] Selamat, E. H., Ekalia, Y. J., & ... English Virus Environment: Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Games dan Songs. *Jurnal Pustaka ...*, 2(2), 113–120. (2022). <http://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustaka mitra/article/view/198>
- [4] Warohma, E. Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Sukaraja. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 91. (2021). <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4046>
- [5] Nasution, D.S., Harahap, S.D., Siregar, S.D., & Hasibuan, A.). Pendampingan Bahasa Inggris Pada Anak- Anak Setingkat Sekolah Dasar Di Desa Wisata Pagaran Gala-Gala, Mandailing Natal- Sumut, Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Melalui Metode Drilling Dan Repetition. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2) 63-72. (2021) https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/Indexing_Site
- [6] Rahmawati, A. *Pendampingan Belajar Bahasa Inggris (Basic English) Pada Anak Sekolah Dasar*. 1(4), 256–262. (2022).
- [7] Maryani & Arroyani, R. Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Di Oemah Ngaji, Desa Turi, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6),1077-1084. (2022). <https://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- [8] Aliah, H., Iksan, M., Ramadhana, M. A., & Syukur, A. Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi Anak di Taman Pendidikan Al-Quran Perumahan Harmoni Kota Palopo. *Madaniya*, 3(3), 637–644. (2022). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/256>
- [9] Barustyawati, A.A.S., Suarcaya, P., Ngurah, Myartawan, I.P.N.W. Pendampingan Kelompok Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak- Anak Sekolah Dasar Di Kawasan Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (SENADIBA)*. 59-69. (2021).
- [10] Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” Sebagai Cara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak Dalam Menguasai Bahasa Inggris Di Sd. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 1(2), 120–127. (2020). <https://doi.org/10.38048/jailcb.v1i2.113>